

KUALITAS TEKNIS BAHAN AJAR PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN YANG DIGUNAKAN GURU PJOK SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Muhammad Alfian Noor, Arie Rakhman dan Perdinanto
Pendidikan Jasmani JPOK FKIP
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru
Malfiannoor12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas materi bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses mengajar pada jenjang sekolah dasar dan untuk mengetahui kualitas tampilan bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam proses mengajar pada jenjang sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan instrumen lembar observasi pengamatan untuk menilai bagaimana kualitas materi dan tampilan bahan ajar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah Sekolah Dasar Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sebagai sampel penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan berakreditasi A yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Dari data hasil penelitian yang telah dianalisa menunjukkan bahwa kualitas teknis bahan ajar yang digunakan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Untuk kualitas materi bahan ajar dikategorikan “tinggi” dan “sesuai”. Sedangkan untuk kualitas tampilan bahan ajar dikategorikan “tinggi” dan “sesuai” untuk digunakan oleh guru di sekolah dasar yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Berdasarkan analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kualitas teknis bahan ajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang digunakan guru sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan berada pada kategori “tinggi” dan “sesuai”.

Kata kunci: Kualitas Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

Abstract

This research aims to determine the quality of teaching materials used by teachers in the teaching process at the elementary school level and to determine the quality of the display of teaching materials used by teachers in the teaching process at the elementary school level. The method used in this study is a survey method with a quantitative descriptive approach using an observation sheet instrument to assess how the quality of material and the appearance of teaching materials in South Hulu Sungai Selatan. The population in this study is Elementary School in South Hulu Sungai Selatan. As a sample of this study, a public elementary school in South Hulu Sungai Selatan was accredited A which was taken using purposive sampling techniques. From the data from the research that has been analyzed, it shows that the technical quality of teaching materials used by teachers of Physical Education, Sports and Health Elementary Schools in South Hulu Sungai Selatan. For the quality of the material, teaching materials are categorized as "high" and "appropriate". As for the display quality, teaching materials are categorized as "high" and "appropriate" for use by teachers in elementary schools in South Hulu Sungai Selatan. Based on the analysis in this study, it can be concluded that the technical quality of Physical Education, Sports and Health teaching materials used by elementary school teachers in South Hulu Sungai Selatan is in the "high" and "appropriate" categories.

Keywords: Quality of Physical Education Teaching Materials Sports and Health (PJOK)

PENDAHULUAN

Mendukung pembangunan nasional, Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di setiap jenjang dan satuan pendidikan. Tujuan sistem pendidikan nasional adalah untuk menghasilkan individu yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan sehat. Pembangunan dibidang pendidikan dilakukan untuk meningkatkan daya saing negara. Untuk memenuhi kebutuhan siswa, pendidikan sekolah dasar akan memprioritaskan peningkatan akses ke pendidikan berkualitas dan terjangkau. Tanggung jawab untuk mendidik siswa tentang keamanan negara ada pada sekolah dan madrasah, yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional (Indrianto, Al-Haj Zaini, & Hayuningtyas, 2019) dalam (Arifin, 2023).

Rustiana (2013, p. 34) menyatakan bahwa pendidikan jasmani, juga dikenal sebagai olahraga dan kesehatan (penjasorkes), merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah dasar. Ada beberapa alasan mengapa pendidikan jasmani harus diprioritaskan di sekolah dasar, antara lain: (1) bermain adalah dunia anak, (2) pendidikan jasmani terkait dengan kesehatan anak, (3) pendidikan jasmani terkait dengan kinerja pelajaran lain di sekolah, dan (4) pendidikan jasmani terkait dengan perkembangan sosial dan emosional. Dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, seperti halnya dalam bidang lainnya, empat komponen penting adalah tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Salah satu prinsip penting dari pendidikan jasmani adalah bahwa semua siswa harus terlibat secara penuh dan merata dalam olahraga. Menurut Trianto (2010, 78), pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang didasarkan pada tema-tema tertentu. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah bagian penting dari pendidikan. Tujuan pendidikan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan fisik, keterampilan gerak, pemikiran kritis, keterampilan sosial, penalaran, menstabilkan emosi, menciptakan pola hidup sehat, dan menjaga lingkungan bersih (Depdiknas 2006: 131) dalam (Gandasari, 2019).

Sebenarnya, sebagian besar siswa memiliki keterampilan yang baik, tetapi mereka tidak memiliki nilai kognitif yang baik. Hal tersebut menyatakan bahwa nilai siswa tidak seimbang. Sebagian besar siswa lebih suka keterampilan daripada pengetahuan karena pembelajaran pengetahuan lebih membosankan. Pengetahuan tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencakup anatomi tubuh manusia, fisiologi yang terjadi saat berolahraga, manfaat berolahraga, dan metode untuk meningkatkan keterampilan gerak. Bahasa yang digunakan dalam pembelajaran sulit dipahami siswa, lingkungan pembelajaran yang membosankan, dan sedikit interaksi dengan siswa adalah semua faktor yang mempengaruhi nilai siswa yang tidak memuaskan. Jika tidak ada interaksi antara guru dan siswa, dapat terjadi masalah. Beberapa siswa mungkin belum memahaminya dan ingin menanyakannya. Bahasa yang digunakan seorang guru diusahakan untuk menyesuaikan keadaan peserta didik dalam kemampuannya dalam memahami penyampaian yang dijelaskan. Apabila guru menggunakan bahasa yang tidak difahami oleh siswa, apalagi sampai memperumit penjelasan, pemahaman siswa akan sangat terpengaruh selama proses pembelajaran (Jarwo, Rakhman, & Mulhim, 2023).

Dalam lingkungan pendidikan, siswa harus berinteraksi satu sama lain dan berkomunikasi satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dijelaskan dalam Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003. Dengan revolusi industri 4.0, yang mencakup globalisasi dan keterbukaan, pendidikan telah memasuki abad kedua puluh satu. Teknologi sangat penting karena membantu orang di bidang apapun dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih mudah. Kemajuan teknologi saat ini telah berdampak pada banyak hal, termasuk pendidikan. Banyak aspek kehidupan manusia telah dipengaruhi oleh teknologi komunikasi, seperti alat elektronik dan perangkat lunak. Siswa harus didorong untuk menjadi kreatif, produktif, dan belajar dengan menggunakan pengetahuan sebagai sumber. Pebelajar berkembang sepanjang hidup mereka. Media pembelajaran membantu siswa belajar, seperti yang dinyatakan oleh Gagne dalam Muhammad Rohman (2013: 156). Media ini dapat digunakan dalam lingkungan belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran jarak jauh, media pembelajaran dan materi pembelajaran harus dibuat khusus untuk memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran ini, materi ajar atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dapat diselesaikan dengan lebih efektif dan efisien dalam (Dewantoro, Mariono, & Arianto, 2021).

Teknologi pembelajaran berbasis internet digunakan oleh siswa dan guru di dunia modern. Di Indonesia, sebagian besar orang menggunakan internet. Sebuah survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa 196,71 juta orang di Indonesia menggunakan internet secara aktif, atau 73,7% dari total penduduk (Yulius et al., 2022). Ini menunjukkan bahwa orang dari segala usia menggunakan internet dalam aktivitas sehari-hari. Akibatnya, baik guru maupun siswa harus segera menggunakan pembelajaran berbasis internet. salah satu yang diajarkan di kelas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Selain itu, ada sejumlah sumber belajar yang dapat meningkatkan pendidikan (Santosa & Yulianti, 2020) dalam (Gumara & Wahyuri, 2022).

Standar untuk pelaksanaan pembelajaran PJOK pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013 ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Standar ini mencakup penilaian hasil belajar, proses pembelajaran, dan perencanaan. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah daftar kegiatan yang diharapkan guru lakukan selama pembelajaran tatap muka. Terapkan rencana guru untuk mengajar agar siswa belajar disebut pelaksanaan pembelajaran (Dwiyogo, 2007: 174) dalam (Mustafa & Winarno, 2020). Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PJOK) juga berusaha mengembangkan dan merancang pembelajaran untuk meningkatkan kondisi fisik orang yang tidak bersekolah. Kondisi fisik yang baik sangat membantu orang yang tidak bersekolah untuk berolahraga dan mempertahankan stamina (Mahdiansyah, Dirgantoro, & Fauzan, 2023). Sumber belajar yang menarik diperlukan untuk membuat pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menyenangkan dan tidak membebani siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa menikmati mata pelajaran PJOK karena tekanan yang mereka alami dalam mata pelajaran umum lainnya. Sage (2005:1) menyatakan dalam bukunya yang berjudul *The Future of Physical Education* bahwa kesehatan, pengembangan keterampilan, kepribadian, dan kesenangan adalah semua topik yang dapat dibahas dalam pendidikan jasmani dalam (Ashfahany, Adi, & Hariyanto, 2017).

Penulis menemukan kesulitan dalam proses pembelajaran dari harapan dan kenyataan. Di antara masalah tersebut adalah penggunaan materi bahan ajar dalam buku ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, penggunaan bahan ajar dalam bahasa yang sulit dipahami oleh siswa yang berbeda karakter, penggunaan bahan ajar yang materinya tidak menumbuhkan minat siswa untuk menggunakannya, dan kesesuaian tampilan bahan ajar baik dalam bentuk yang tidak proposional, Tidak ada tata letak tulisan yang baik karena jenis teks dan ukuran teks tidak seimbang, bahan ajar guru tidak sesuai dengan amanat kurikulum untuk guru dan siswa, bahan ajar yang tidak sesuai dengan siswa baik dari segi bahasa maupun penyampaian guru yang sulit dipahami siswa, dan bahan ajar yang tidak sesuai dengan kurikulum ketika guru mengambil bahan ajar dari terbitan swasta tanpa mengecek kembali kesesuaiannya dengan kompetensi yang diajarkan.

Ini memerlukan penelitian bahan ajar untuk mengetahui kualitas materi bahan ajar dan tampilannya di mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di jenjang sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Karena itu, penulis memberikan judul “Kualitas Teknis Bahan Ajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Yang Digunakan Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

METODE

Untuk memecahkan masalah penelitian ini, metode observasi digunakan dan pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan. Pendekatan deskriptif menggambarkan keadaan objek berdasarkan fakta-fakta yang ada dan kemudian melakukan analisisnya.

Subjek Penelitian

Semua sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan termasuk dalam penelitian ini, yang terdiri dari 215 sekolah dasar, termasuk 3 sekolah dasar swasta, dan 212 sekolah dasar negeri. Oleh

karena itu, sampel penelitian ini terdiri dari 25 sekolah dasar negeri yang memiliki akreditasi kategori A.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, lembar observasi pengamatan digunakan untuk mengisi aspek-aspeknya. Kualitas materi bahan ajar terdiri dari tiga aspek dengan dua puluh butir isian: isi materi, komponen penggunaan bahasa, dan komponen penyajian. Kualitas tampilan bahan ajar terdiri dari empat aspek dengan dua puluh empat butir isian: tampilan, desain isi, dan keabsahan materi. Untuk menunjukkan kesesuaian materi pelajaran, isi checklist (√) pada skala penilaian dengan skor 5 Sangat Baik, 4 Baik, 3 Cukup, 2 Kurang, dan 1 Sangat Kurang.

HASIL PENELITIAN

Table 1 Penilaian Kualitas Aspek Materi Bahan Ajar

No.	Indikator	Rerata Skor
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik	4,04
2	Ketepatan perumusan indikator pembelajaran	3,96
3	Ketepatan perumusan tujuan pembelajaran	4,24
4	Kesesuaian materi dengan KD	4,00
5	Kesesuaian materi dengan perkembangan peserta didik dan prinsip belajar mandiri	4,24
6	Kesesuaian materi dengan kemampuan daya serap peserta didik	4,28
7	Kesesuaian materi dengan kebutuhan yang diinginkan peserta didik dalam pembelajaran	4,00
8	Kebenaran substansi materi pembelajaran yang disajikan dalam bahan belajar	3,76
9	Kemampuan bahan belajar membuat pembelajaran berfokus pada proses, bukan hanya pada hasil	4,00
10	Potensi materi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar menambahkan pemahaman	4,00
11	Kesesuaian materi dengan nilai-nilai kognitif, afektif dan psikomotor serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	4,08
12	Tingkat keterbacaan materi yang tersaji dalam bahan belajar	4,88
13	Kejelasan informasi yang tersaji dalam materi pembelajaran	4,00
14	Kesesuaian penulisan materi dengan kaidah Bahasa Indonesia	4,00
15	Penggunaan istilah dan kalimat yang efektif	4,00
16	Kejelasan tujuan yang ingin dicapai dan penyajian materi	3,96
17	Kejelasan sistematika/urutan penyajian materi	4,00
18	Potensi materi untuk menumbuhkan minat dan motivasi bagi peserta didik untuk memahami materi	3,92
19	Potensi materi untuk memberikan daya interaktif	3,96
20	Kelengkapan informasi yang dibutuhkan guru dalam sajian materi	3,48
Jumlah Skor		80,80
Rerata Skor		4,04

Hasil penelitian meliputi kesesuaian materi dengan kemampuan siswa, ketepatan perumusan indikator dan tujuan pembelajaran, kebenaran substansi materi, kesesuaian materi dengan KD, kesesuaian materi dengan perkembangan dan prinsip belajar mandiri, kesesuaian materi dengan kemampuan siswa untuk memahaminya, kesesuaian materi dengan kebutuhan siswa, kebenaran substansi materi, materi harus sesuai dengan nilai-nilai kognitif, afektif, dan psikomotor, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, materi harus mudah dibaca dan mengandung informasi yang jelas, materi harus ditulis dengan baik dalam Bahasa Indonesia, menggunakan istilah dan kalimat yang efektif, tujuan materi harus dijelaskan dan disajikan dengan jelas, materi harus disajikan secara sistematis dan berurutan serta materi harus dapat digunakan untuk belajar lebih banyak.

Table 2 Penilaian Kualitas Aspek Tampilan Bahan Ajar

No.	Indikator	Rerata Skor
1	Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan materi isi bahan ajar	4,00
2	Komposisi dan ukuran unsur tata letak proporsional, seimbang dan seirama dengan tata letak isi	4,00
3	Warna unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi	4,00
4	Ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional	4,00
5	Warna judul buku kontras dengan warna latar belakang	4,00
6	Menggambarkan isi /materi bahan ajar dan mengungkapkan karakter objek	4,40
7	Bentuk, warna, dan ukuran	4,00
8	Penempatan unsur tata letak konsisten berdasarkan pola tertentu	4,00
9	Bidang cetak dan margin proporsional	4,00
10	Spasi antar teks sesuai	4,28
11	Ketepatan penempatan judul kegiatan belajar, sub judul	4,00
12	Ketepatan penggunaan penomoran Bab, sub bab, dll	4,00
13	Ketepatan penempatan gambar ilustrasi dan keterangan gambar	4,52
14	Ketepatan penggunaan variasi huruf	4,00
15	Jenjang dalam penulisan judul, sub judul jelas, konsisten	4,36
16	Ilustrasi gambar sesuai isi materi yang dimaksud	4,56
17	Kejelasan penggunaan Bahasa pada materi dalam bahan ajar	4,00
18	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	4,00
19	Penggunaan istilah asing pada bahan belajar	4,00
20	Ketepatan penggunaan kalimat dan paragraph pada materi dalam bahan belajar	3,76
21	Kesesuaian penggunaan jenis dan ukuran huruf (font) pada bahan belajar	4,00
22	Konsestensi penggunaan jenis dan ukuran huruf (font) pada bahan ajar	4,00
23	Kesesuaian dan keserasian penggunaan warna pada ilustrasi/ gambar dalam bahan belajar	3,84
24	Kesesuaian dan keserasian penggunaan warna pada teks materi dalam bahan belajar	4,00
Jumlah Skor		97,72
Rerata Skor		4,07

Hasil observasi yang dilakukan termasuk menggambarkan isi dan materi bahan ajar serta mengungkapkan karakter objek, bentuk, warna, dan ukuran, penempatan elemen tata letak, komposisi dan ukuran elemen tata letak proporsional, seimbang, dan seirama dengan tata letak materi, warna elemen tata letak harmonis dan memperjelas fungsi, ukuran huruf judul buku lebih dominan dan proporsional, warna judul buku kontras dengan warna latar belakang, penulisan judul dan sub judul harus jelas dan konsisten, gambar harus sesuai dengan materi yang dimaksud, penggunaan bahasa yang jelas dan benar, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan istilah asing, ketepatan kalimat dan paragraph, kesesuaian penggunaan jenis dan ukuran huruf (font) dalam bahan ajar, dan konsistensi penggunaan jenis dan ukuran huruf (font) dalam bahan ajar.

Berdasarkan 20 penilaian kualitas aspek materi yang telah dianalisis dan diuraikan secara terpisah, aspek isi materi mendapatkan skor 101,36, dan aspek ini dikategorikan sebagai "tinggi". Komponen penggunaan kebahasaan mendapatkan skor 105,5. Komponen penyajian materi mendapatkan skor 96,6 dan komponen penggunaan kebahasaan ini dikategorikan "tinggi". Menurut analisis di atas, ketiga aspek isi materi, komponen penggunaan bahasa, dan aspek penyajian materi dianggap "tinggi" dan "sesuai" dengan kualitas materi bahan ajar yang digunakan oleh guru di sekolah dasar yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan 24 penilaian, aspek tampilan bahan ajar dinilai secara keseluruhan dengan skor 101,46, aspek tampilan ini dikategorikan "tinggi"; desain isi mendapatkan skor 105,78, dan desain isi ini dikategorikan "tinggi"; dan aspek kebahasaan dan istilah mendapatkan skor 98,5. Dan aspek tampilan, aspek desain isi, aspek bahasa dan istilah, dan aspek kegrafisan masing-masing dinilai "tinggi" dan "sesuai" untuk kualitas tampilan bahan ajar yang digunakan oleh guru di sekolah dasar yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. dan aspek kegrafisan mendapatkan skor 99 dan dinilai "tinggi".

PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini, yang dilakukan di kabupaten Hulu Sungai Selatan, adalah untuk menentukan kualitas materi dan tampilan bahan ajar yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah dasar. Isi materi, komponen kebahasaan, dan komponen penyajian adalah kualitas materi pembelajaran yang diamati.

Berdasarkan analisis di atas, ketiga aspek-aspek isi materi, aspek komponen penggunaan bahasa, dan aspek komponen penyajian materi-dikategorikan sebagai "sesuai". Aspek kesesuaian materi dengan kompetensi siswa dianggap "sangat sesuai", dan aspek kejelasan tujuan yang ingin dicapai dalam penyajian materi dikategorikan sebagai "sesuai".

Kualitas tampilan bahan ajar termasuk aspek tampilan, desain isi, kebahasaan dan istilah, dan kegrafisan. Untuk aspek tampilan, kesesuaian ukuran bahan ajar dengan materi isi dikategorikan sebagai "sesuai" karena berdasarkan pengamatan kesesuaian ukuran dengan materi pada bahan ajar; komposisi dan ukuran unsur tata letak proposional seimbang dan seirama dengan tata letak isi dikategorikan sebagai "sesuai" karena berdasarkan pengamatan kesesuaian ukuran dengan materi, judul buku dengan ukuran huruf yang lebih besar daripada teks materi dikategorikan sebagai "sesuai" karena ukuran huruf yang digunakan untuk menulisnya lebih besar daripada teks materi. Warna judul buku yang kontras dengan warna latar belakang dikategorikan sebagai "sesuai" karena warna latar belakang dapat terlihat tidak tenggelam oleh warna latar belakang, menggambarkan isi atau materi buku, dan mengungkapkan karakter objek dikategorikan sebagai "sesuai" karena gambar cover harus sesuai dengan judul materi berdasarkan pengamatan, bentuk, warna, dan ukuran dikategorikan sebagai "sesuai" karena ukuran dan bentuk bahan ajar adalah A4.

Dalam hal desain isi, elemen tata letak konsisten berdasarkan pola tertentu dikategorikan sebagai "sesuai" karena berdasarkan pengamatan penempatan gambar konsisten pada pola tertentu. Bidang cetak dan margin proposional dikategorikan sebagai "sesuai" karena berdasarkan pengamatan ukuran margin kertas 2,5 cm di atas, 3 cm di kiri, dan 2 cm di bawah, dan 1,5 cm di antara teks, ketepatan penempatan judul kegiatan belajar, subjudul, dan penomoran bab, subbab, dll. diklasifikasikan sebagai "sesuai" karena berdasarkan pengamatan subjudul konsisten dengan semua subjudul materi; ketepatan

penempatan penanda bab, subbab, dll. diklasifikasikan sebagai "sesuai" karena berdasarkan pengamatan penanda bab romawi, penanda judul bab A, dan penomoran subbab 1 sebagai anak subbab; dan ketepatan penempatan gambar ilustrasi, keterangan gambar diklasifikasikan, sebuah ilustrasi gambar yang sesuai dengan isi materi yang dimaksud dikategorikan sebagai "sangat sesuai" karena ilustrasi harus sesuai dengan isi materi, jenjang judul dan sub judul yang jelas dan konsisten dikategorikan sebagai "sesuai" karena menggunakan huruf tegak Times New Roman, Arial, dan Calibri.

Dalam hal aspek kebahasaan dan istilah, kejelasan penggunaan bahasa pada materi bahan ajar dikategorikan sebagai "sesuai" berdasarkan pengamatan konsistensi penggunaan bahasa Indonesia tanpa bahasa asing; penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dikategorikan sebagai "sesuai" berdasarkan pengamatan bahan ajar yang digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD); dan penggunaan istilah asing dikategorikan sebagai "sesuai" berdasarkan pengamatan jumlah kali menggunakan istilah asing, penggunaan kalimat dan paragraf yang tepat pada materi bahan belajar dikategorikan sebagai "sesuai" karena berdasarkan pengamatan minimal satu paragraf yang terdiri dari tiga baris.

Untuk aspek kegrafisan, kesesuaian dan keserasian penggunaan jenis dan ukuran huruf (font) pada bahan ajar dikategorikan sebagai "sesuai" karena berdasarkan pengamatan huruf bahan ajar adalah Times New Roman, Arial, dan Calibri; kesesuaian dan keserasian penggunaan warna pada ilustrasi dan gambar dalam bahan ajar dikategorikan sebagai "sesuai" karena berdasarkan pengamatan ukuran huruf 11/12; dan kesesuaian dan keserasian penggunaan warna dalam teks materi pendidikan dikategorikan sebagai "sesuai" karena pengamatan warna latar teks jelas; ilustrasi dan gambar dikategorikan sebagai "sesuai" karena pengamatan warna latar teks konsisten.

Menurut analisis di atas, keempat aspek—tampilan, desain isi, bahasa dan istilah, dan kegrafisan dianggap "tinggi" dan "sesuai" untuk kualitas tampilan bahan ajar yang digunakan oleh guru di sekolah dasar yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan..

KESIMPULAN

Bahan ajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang digunakan oleh 25 guru PJOK di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dalam hal kualitas materi, bahan ajar dianggap "sesuai" dan dikategorikan "tinggi" berdasarkan tiga komponen: isi materi, komponen kebahasaan, dan komponen penyajian, dengan jumlah rata-rata perbutir keseluruhan dari masing-masing komponen..

Bahan ajar yang digunakan oleh 25 guru PJOK sebagai guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dianggap "sesuai" dan dikategorikan "Tinggi" berdasarkan empat aspek: tampilan, desain isi, bahasa dan istilah, dan kegrafisan. jumlah rerata perbutir.

SARAN

Dalam hal kualitas teknis bahan ajar PJOK yang dikembangkan oleh guru sekolah dasar di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, peneliti harus menyarankan hal-hal berikut:

Penelitian ini hanya melibatkan Sekolah Dasar Negeri yang terakreditasi A di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas. Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah memperhatikan kualitas bahan ajar PJOK yang digunakan di Sekolah Dasar dan membantu mereka memperhatikan bagaimana guru mengajarkannya kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2023). PENGEMBANGAN BUKU AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR. *AL-MUDARRIS : Journal Of Education*, 6(1). <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v>
- Ashfahany, F. A., Adi, S., & Hariyanto, E. (2017). BAHAN AJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN BENTUK MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK SISWA KELAS VII. *Jurnal*

- Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(2), 261–267.
- Dewantoro, M., Mariono, A., & Arianto, F. (2021). Pengembangan Mobile Multimedia Learning Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Materi Kombinasi Gerak Berjalan Berlari Dan Meloncat Untuk Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Insan Mulya Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 634–655.
- Gandasari, M. F. (2019). Pengembangan model pembelajaran tematik Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 22–27.
- Gumara, O. H., & Wahyuri, A. S. (2022). Pengembangan E -Modul Mata Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Materi Pokok Pola Hidup Sehat untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 6185–6192.
- Jarwo, Rakhman, A., & Mulhim, M. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR NILAI PENGETAHUAN PJOK KOMPETENSI DASAR (3 . 3 DAN 4 . 3) PESERTA DIDIK KELAS XI LEARNING. *Stabilitas : Jurnal Pendidikan Jasmani*, 4(1), 1–6.
- Mahdiansyah, Dirgantoro, E. W., & Fauzan, L. A. (2023). TINGKAT KEBUGARAN JASMANI PESERTA EKSTRAKURIKULER AKTIVITAS FISIK YANG DIBERIKAN GURU PJOK DIMASA PANDEMI COVID-19, 4(2), 80–85.
- Mustafa, P. S., & Winarno, M. . (2020). PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM AKTIVITAS. *JURNAL PENJAKORA*, 7(2), 78–92.